

## EDUKASI SISTEMATIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DALAM ORGANISASI NIRLABA

### Education of Financial Reporting Systems in Non-Profit Organizations

Doni Teguh Wibowo<sup>1\*</sup>, Wuli Oktiningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Raden Rahmat

Jl. Raya Mojosari 02 Kapanjen Kabupaten Malang

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat

Jl. Raya Mojosari 02 Kapanjen Kabupaten Malang

\*Penulis Korespondensi: [doniteguhwiwobo@uniramalang.ac.id](mailto:doniteguhwiwobo@uniramalang.ac.id)

### ABSTRAK

Sumbersuko merupakan desa terluas di wilayah kecamatan wagir kabupaten Malang Jawa Timur, desa ini memiliki potensi alam yang sangat luar biasa serta didukung dengan kondisi budaya masyarakat yang sangat beragam. Dengan karakteristik sosial, budaya, dan jenjang pendidikan yang ada di masyarakat sangat mempengaruhi kegiatan masyarakat dalam berinteraksi dalam suatu wadah organisasi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan pengurus dan pengelola organisasi memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang memadai terkait pengelolaan organisasi, dengan harapan besar meningkatnya pemahaman terkait sistem pengelolaan sumber daya moneter yang transparan dan akuntabel. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah organisasi nirlaba Muslimat NU desa sumbersuko wagir yang bergerak dibidang sosial keagamaan. Peserta kegiatan ini adalah pengurus, pengelola dan anggota, metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif. Permasalahan pada mitra timbul akibat adanya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan pada organisasi Muslimat NU, permasalahan mitra selama ini adalah membuat laporan keuangan sebatas pada kemampuan dan pemahaman yang dimiliki, dengan sistem pencatatan dan pembukuan yang dilakukan secara manual dan konvensional. Sudah sepatutnya PSAK 45 dijadikan dasar rujukan dalam menyusun pelaporan keuangan, yang menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba, yang berlaku secara umum.

**Kata kunci:** *Organisasi Nirlaba, Muslimat NU, Laporan Keuangan*

### ABSTRACT

Sumbersuko is the largest village in the district of Malang Regency East Java, this village has extraordinary natural potential and is supported by the very diverse cultural conditions of the community. With the social, cultural, and educational characteristics that exist in the community, it greatly influences community activities in interacting in an organizational forum. It is hoped that the organization's management and management will have adequate knowledge and skills related to organizational management, with great hopes of increasing understanding regarding a transparent and accountable monetary resource management system. Partners in this service activity are the non-profit organization Muslimat NU Sumbersuko Wagir village which is engaged in socio-religious activities. The participants of this activity are administrators, managers and members, the approach method used in the implementation of this service activity program is an educative and participatory approach. Problems with partners arise due to limited knowledge and management skills in the Muslimat NU organization, the problem is making financial reports limited to their abilities and understanding, with recording and bookkeeping systems that are carried out manually and conventionally. financial accounting standards number 45 should be used as a reference basis in preparing financial reporting, which provides relevant information to meet the interests of donation, members of non-profit entities, creditors, and other parties who provide resources, generally accepted.

**Keywords:** *Non-Profit Organizations, Muslimat NU, Financial Report*

## **(1) PENDAHULUAN**

Sumbersuko merupakan desa terluas diwilayah kecamatan wagir kabupaten Malang Jawa Timur, secara umum letak geografis desa ini adalah lereng pegunungan yang memiliki potensi alam yang sangat luar biasa serta didukung dengan kondisi budaya masyarakat yang sangat beragam. Kondisi alam pegunungan nan asri dan sejuk menjadikan sebagian besar mata pencaharian ekonomi masyarakat adalah bertani dan berkebun yang merupakan potensi ekonomi tersendiri bagi masyarakat.

Sedangkan, kondisi sosial dan budaya yang sangat beragam mencerminkan toleransi kehidupan beragama, secara umum penduduk kecamatan wagir menganut berbagai keyakinan yang hidup berdampingan secara damai. Penduduk kecamatan wagir sebagian besar memeluk agama Islam, Hindu, dan Kristen. Pada kondisi sosial dan Pendidikan masih perlu mencurahkan perhatian yang cukup besar terhadap perluasan Pendidikan, di era modern saat ini Pendidikan sebagai suatu kebutuhan dan menjadi status sosial yang diharapkan mampu untuk merubah dan meningkatkan kebutuhan hidup.

Dengan karakteristik sosial, budaya, dan jenjang Pendidikan yang ada di masyarakat sangat mempengaruhi kegiatan masyarakat dalam berinteraksi dalam suatu wadah organisasi. Organisasi didalam masyarakat memiliki peran dalam menyalurkan aspirasi, serta mampu berfungsi sebagai titik kontrol dan pendukung kebijakan pemerintahan daerah. Secara etimologi asal usul kata organisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu

organon yang memiliki makna tempat atau wadah, dengan makna ini organisasi sering diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang membentuk kelompok dan secara bersama-sama ingin mencapai suatu tujuan yang sama. Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya (Priyono, 2007:37).

Secara rasional kegiatan organisasi dilakukan dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi, guna mencapai tujuan tersebut organisasi memiliki sistem yang sama halnya dengan fungsi manajemen, setiap kegiatan harus ada perencanaan, pengarahannya, pengendalian, dan mekanisme kontrol dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan, arah serta tujuan dari terbentuknya suatu organisasi yang pertama adalah terbentuk dengan tujuan untuk memperoleh profit, yang kedua arah dan tujuannya semata-mata hanya untuk mencapai tujuan yang sama tanpa tujuan komersil atau yang lebih familiar disebut dengan organisasi nirlaba, bentuk organisasi nirlaba ini sangat mempengaruhi peran dan partisipasi orang-orang yang berkumpul dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan, baik berpartisipasi secara aktif maupun berpartisipasi secara pasif.

Dalam organisasi yang berbentuk komersil maupun organisasi nirlaba tentunya memiliki hierarki, hierarki sendiri merupakan jenjang atau tingkatan yang tersusun secara sistematis guna

memberikan arah dalam melaksanakan tugas sesuai dengan wewenang dan fungsinya. Dengan adanya hierarki ini, organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses, output, arus balik, dan lingkungan yang menyangkut hubungan tingkah laku manusia dengan memanfaatkan sumber daya. Hierarki, partisipasi, dan sumber daya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam berorganisasi, setiap individu dapat berinteraksi dengan semua struktur terpilih agar dapat berinteraksi secara efektif.

Bentuk partisipasi individu dalam organisasi nirlaba ini tidak hanya pikiran dan/atau perasaan saja tetapi individu terdorong memberikan partisipasi dalam bentuk sumber daya yang dapat diukur dan dihitung dalam satuan moneter kepada organisasi guna mencapai tujuan dan kelancaran usaha organisasi. Bentuk sumber daya ini perlu adanya sistem pengelolaan yang baik, unsur manusia didalam organisasi menjadi sangat strategis dikarenakan memiliki kedudukan dan partisipasi yang sangat potensial, bahwa manusia mengetahui akan input yang perlu diambil dari lingkungan dan bagaimana cara memperoleh serta bagaimana cara memproses menjadi output guna menjalankan usaha dan mencapai tujuan.

Begitupula dengan organisasi nirlaba yang ada di desa sumbersuko seperti organisasi yang bergerak pada bidang sosial keagamaan seperti; Muslimat Nahdlatul Ulama (NU), organisasi nirlaba yang beranggotakan ibu-ibu ini merupakan organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan dan merupakan salah satu Badan Otonom dari Jam'iyah NU

(muslimatnu.or.id). Melihat peran dan partisipasi anggota yang begitu antusias perlu adanya edukasi terkait sistem tata Kelola yang baik khususnya dalam pengelolaan sumber daya moneter.

Sumber daya moneter yang dikelola oleh ibu-ibu Muslimat NU ini tidaklah kecil, hanya saja permasalahan yang timbul dalam organisasi ini adalah sistem pengelolaan moneter yang baik masih belum terpenuhi, mulai dari sistem pencatatan dan pembukuan masih dilakukan dengan cara konvensional dan kurang tertib, sistem pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan sumber daya moneter yang transparan dan akuntabel masih belum ada. Kemampuan merupakan kapasitas mental maupun fisik untuk mengerjakan sesuatu, pengetahuan tentang kemampuan seseorang dapat diperoleh pada saat melakukan seleksi, penempatan, maupun pelatihan (Supartha & Sintaasih, 2017:17).

Dengan demikian masih perlu adanya peningkatan terkait kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan pengurus dan pengelola organisasi nirlaba Muslimat NU pada desa sumbersuko wagir. Harapan besar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengurus dan pengelola Muslimat NU memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang memadai terkait pengelolaan organisasi, dan meningkatnya pemahaman terkait sistem pengelolaan sumber daya moneter yang transparan dan akuntabel. Sehingga mampu memberikan informasi pengelolaan moneter melalui pelaporan keuangan.

## **(2) METODE**

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui dua metode pendekatan yaitu; edukatif dan partisipatif. Metode edukatif merupakan metode pendekatan pelaksanaan pengabdian dengan memberikan edukasi kepada masyarakat sasaran, secara teknis dalam metode edukatif ini dilakukan melalui dua cara, antara lain: (1). Ceramah, merupakan metode yang digunakan dengan menyampaikan materi terkait sistem pengelolaan organisasi nirlaba bagi pengurus dan pengelola terkait sistem pengelolaan sumber daya moneter yang transparan dan akuntabel. (2). Diskusi, metode ini digunakan sebagai proses interaksi antara pemateri dan peserta guna memperoleh respons tingkat pengetahuan peserta baik dari pengurus maupun pengelola organisasi terkait permasalahan pengelolaan sumber daya moneter.

Selanjutnya, dalam metode partisipatif pendekatan berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta mitra sasaran secara langsung dalam proses kegiatan pengabdian. Metode pendekatan ini merupakan kegiatan pendampingan dan pelatihan pembuatan serta penyusunan laporan keuangan dalam skala kecil, dan Pratik baik dalam menyajikan laporan keuangan organisasi nirlaba. Selain itu, pada metode partisipatif ini, kegiatan pengabdian dilakukan dengan membagikan modul sebagai bahan pembelajaran yang didalam terdapat komponen muatan materi terkait akuntansi dan ruang lingkupnya, laporan keuangan beserta komponennya, dan praktik arus kas berbasis Microsoft

excel. Sasaran dan target kegiatan pengabdian ini adalah organisasi nirlaba Muslimat NU desa sumbersuko kecamatan wagir, baik pengurus, pengelola, dan anggota organisasi terlibat dalam kegiatan ini.

## **(3) HASIL DAN PEMBAHASAN**

Muslimat NU merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dibidang sosial keagamaan, organisasi ini beranggotakan ibu rumah tangga. Organisasi Muslimat NU sendiri memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridhoi Allah SWT, sedangkan program dan kegiatan layanan organisasi ini mulai dari tingkat nasional, provinsi, hingga pada tingkat ranting yaitu kelurahan dan desa terdiri dari: (1). layanan sosial dan kesehatan, (2). layanan pendidikan, (3). layanan dakwah, (4). layanan koperasi, (5). layanan ketrampilan, dan (6). layanan bimbingan haji. Sama halnya dengan organisasi Muslimat NU ditingkat desa sumbersuko wagir memiliki sembilan bidang kegiatan dalam menjalankan aktivitas organisasinya, salah satunya adalah bidang ekonomi, koperasi dan agrobisnis. Pada Muslimat NU desa sumbersuko kegiatan pada bidang ini memiliki partisipasi anggota yang sangat aktif serta didukung dengan latar belakang kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sebagian besar bertani dan berkebun.

Kegiatan dalam bidang ekonomi, koperasi dan agrobisnis pada Muslimat NU desa sumbersuko wagir belum didukung dengan sistem pencatatan dan pembukuan

yang baik dalam mewujudkan eksistensi organisasi tersebut, setidaknya organisasi ini diakui keberadaannya karena telah memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan masyarakat disekitar desa sumbersuko. Pemberian edukasi menjadi solusi tepat guna memberikan penguatan kapasitas kepada pengurus dan pengelola organisasi Muslimat NU desa sumbersuko terkait sistem pengelolaan sumber daya moneter yang akuntabel dan transparan melalui penyusunan dan penyajian laporan keuangan, mulai dari edukasi sistem akuntansi, laporan keuangan dan komponennya, serta praktik penyusunan laporan arus kas berbasis Microsoft excel.

Edukasi ini penting untuk diberikan karena peningkatan kualitas manajemen dan pemahaman tentang penerapan teknologi dalam pengelolaan keuangan, pada era modern saat ini sangat diperlukan bagi pelaku organisasi (Komalasari, 2016 dalam Sugiarti, 2020). Pelaku organisasi wajib memiliki kapasitas yang memadai dan mengikuti perkembangan global saat ini, supaya tidak tergerus dengan arus perubahan. Berikut foto kegiatan pemberian materi edukasi sistematika penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba.



Gambar 1. Pemberian Materi

Sedangkan, persyaratan terkait penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan syarat minimal isi laporan keuangan telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), SAK sendiri merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK sebagai pedoman prosedur penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, didalam PSAK menetapkan dasar penyajian laporan keuangan dengan tujuan umum sehingga tercipta keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu, dalam standar akuntansi dapat mempermudah siapapun untuk mendapatkan informasi dari laporan keuangan yang ada. Begitu pula yang terjadi dengan organisasi Muslimat NU desa sumbersuko wagir merupakan organisasi nirlaba tentunya laporan keuangan berbeda dengan organisasi yang berorientasi pada profit.

Organisasi nirlaba memiliki penyajian yang berbeda dalam laporan keuangan, hal ini dikarenakan sumber moneternya diperoleh melalui donasi atau sumbangan dari anggota maupun pihak lain diluar organisasi guna memenuhi aktivitas organisasi dan mencapai tujuan. Sehingga dalam penggelolaannya aliran kas masuk menjadi penilaian kinerja tersendiri bagi pengguna laporan keuangan tersebut, tetapi didalam praktik pelaksanaannya penyajian laporan arus kas belum tercermin dengan baik dalam laporan keuangan organisasi nirlaba. Permasalahan ini timbul akibat adanya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengelola pada organisasi Muslimat NU, pada hakikatnya unsur

manusia menjadi faktor penentu keberhasilan capaian kinerja organisasi.

Penilaian kinerja keuangan merupakan penilaian suatu perusahaan atau badan lainnya telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017:239). Permasalahan mitra selama ini adalah membuat laporan keuangan sebatas pada kemampuan dan pemahaman yang dimiliki, dengan sistem pencatatan dan pembukuan yang dilakukan secara manual dan konvensional terkait jumlah uang masuk dan uang keluar. Pada hakikatnya penyusunan laporan keuangan nirlaba merujuk pada PSAK 45, didalam PSAK ini tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Secara umum, laporan entitas nirlaba terdiri dari: (1). Laporan posisi keuangan, (2). Laporan aktivitas, dan (3). Laporan arus kas, dan (4). Catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, serta aset neto dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Hasil pengabdian pada organisasi Muslimat NU desa sumpersuko terkait pendampingan penyusunan laporan posisi keuangan sepenuhnya tidak sesuai pada PSAK 45 hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan pengurus dan pengelola organisasi, setidaknya PSAK 45 masih digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam

penyusunan laporan posisi keuangan seperti pada gambar dibawah ini.

No.	Akun	20XX	20XX
<b>Harta:</b>			
6	Kas dan setara kas	1-111	
7	Piutang	1-112	
8	Persediaan dan biaya dibayar di muka	1-113	
9	Properti investasi	1-114	
10	Aset tetap	1-115	
11	Investasi jangka panjang	1-116	
12	<b>Jumlah Aset</b>		
<b>Kewajiban dan Harta Bersih:</b>			
14	Simpanan Anggota	2-111	
16	Donasi	2-112	
17	Hibah	2-113	
18	Utang	2-114	
19	Kewajiban tahunan	2-115	
20	<b>Jumlah Kewajiban</b>		
<b>Harta Bersih:</b>			
23	Tidak terikat	3-111	
24	Terikat Temporer	3-112	
25	Terikat Permanen	3-113	
26	<b>Jumlah Harta Bersih</b>		
28	<b>Jumlah Kewajiban dan Harta Bersih</b>		

Gambar 2. Praktik Penyusunan Posisi Keuangan

Sedangkan, laporan keuangan pada komponen laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai kegiatan transaksi dan/atau peristiwa lain yang dapat merubah jumlah dari harta bersih, serta terjadi adanya penggunaan sumber daya moneter dalam pelaksanaan berbagai program kerja atau aktivitas organisasi. Selama ini, laporan aktivitas pada Muslimat NU masih sebatas pada laporan pertanggungjawaban kegiatan, pada hakikatnya laporan aktivitas ini merupakan kumpulan laporan dari pelaksanaan program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Muslimat NU selama periode pembukuan. Dalam laporan aktivitas ini memberikan informasi terkait penggunaan sumber daya moneter dari para pemberi donasi, anggota organisasi, dan pihak lain untuk melakukan evaluasi kinerja dalam suatu periode, yang merupakan cerminan dari capaian kinerja



pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan dalam mengelola organisasi Musilmat NU desa sumpersuko wagir, khususnya pada peningkatan kemampuan dalam sistem pengelolaan sumber daya moneter yang transparan dan akuntabel. Sebagai organisasi nirlaba yang bergerak pada bidang sosial keagamaan, sudah sepatutnya PSAK 45 dijadikan dasar rujukan dalam Menyusun pelaporan keuangan.

Dalam standar akuntansi keuangan sudah memberikan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para pemberi donasi, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi tersebut, yang secara umum, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri atas: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Tidak kalah penting dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah rencana tindak lanjut, pengabdian dengan metode pendekatan edukatif ini memerlukan pendampingan yang lebih dalam serta peran partisipatif pengurus dan pengelola Muslimat NU sehingga permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra pengabdian dapat terpecahkan.

#### **(5) DAFTAR RUJUKAN**

- Fahmi, Irham. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Priyono. (2007). *Pengantar Manajemen*. Cetakan Pertama. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Sudana, I Made. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press
- Sugiarti. (2020). Penerapan Tata Kelola Keuangan Pada Pelaku Usaha Di Kelurahan Jimus Kecamatan

Polanharjo Kabupaten Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (BUDIMAS)*, 2(2), 69-75.

Sujarweni, V. Wiratna. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Supartha, Wayan Gede & Sintasah, Desak Ketut. (2017). *Pengantar Perilaku Organisasi: Teori, Kasus, dan Aplikasi Penelitian*. Denpasar: CV. Setia Bakti.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Revisi 2011*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.